

## **PENYULUHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP ETNOGRAFIKEJAHATAN**

(Diselenggarakan di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir)

Kasmanto Rinaldi<sup>1</sup>, Fakhri Usmita<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau<sup>1</sup>, Universitas Islam Riau<sup>2</sup>

Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

E-mail: [kasmanto.kriminologriau@soc.uir.ac.id](mailto:kasmanto.kriminologriau@soc.uir.ac.id), [fakhri@soc.uir.ac.id](mailto:fakhri@soc.uir.ac.id)

### **Abstrak**

*Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya buat tingkatan harkat serta martabat susunan warga yang dalam keadaan saat ini tidak sanggup buat membebaskan diri dari perangkat kemiskinan serta keterbelakangan. Sedangkan Etnografi kejahatan ialah satu disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena kejahatan di bermacam wilayah di Indonesia, yang bentuk- bentuknya dipengaruhi oleh aspek budaya ataupun tradisi etnis tertentu di daerah- daerah tersebut. Pelaksanaan Pengabdian di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap etnografi kejahatan. Metode pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan dan tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdian memberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap bentuk etnografi kejahatan. Hasil dari pengabdian ini yaitu Masyarakat Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir secara umum telah memahami defenisi kejahatan dan jenis-jenisnya tetapi tidak memahami tentang etnografi kejahatan di Indonesia, sehingga dengan dilakukannya sosialisasi terkait pemberdayaan etnografi kejahatan maka diharapkan masyarakat lebih mengenal lagi terkait dengan etnografi kejahatan.*

**Kata kunci** : masyarakat, etnografi, kejahatan

### **1. PENDAHULUAN**

Riset yang menitikberatkan pada kehidupan sosial kemasyarakatan belum lama ini terus menjadi menemukan atensi yang lebih. Perihal itu terjalin sebab kerangka dalam warga mempunyai energi tarik dengan seluruh distingsinya selaku khazanah sosial. Apalagi, tidak tidak sering jadi nilai budaya lokal( local wisdom). Ciri warga dengan seluruh kerangka sosialnya mempunyai kemampuan yang lumayan menarik buat dikaji. Terlebih lagi terhadap warga yang masih menjunjung besar nilai lokalitas serta tradisionalitas.

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (community development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pembangunan masyarakat (community development) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.

Posisi studi etnografi tercantum dalam riset sosial. Etnografi ialah cabang antropologi

yang digunakan buat menggambarkan, menarangkan, serta menganalisis, faktor sesuatu kebudayaan ataupun bangsa. Dalam pemikiran Koentjaraningrat dinyatakan kalau isi dari etnografi menimpa sesuatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari sesuatu suku bangsa secara holistik( totalitas). Bersumber pada uraian tersebut, bisa dimengerti kalau tolok ukur etnografi menitikberatkan pada aspek kebudayaan yang menempel pada sesuatu sistem kemasyarakatan, tercantum dalam konteks yang sangat besar merupakan kebudayaan yang menempel pada sesuatu bangsa. menitikberatkan pada aspek kebudayaan yang menempel pada sesuatu sistem kemasyarakatan, tercantum dalam konteks yang sangat besar merupakan kebudayaan yang menempel pada sesuatu bangsa.

Riset atas kebudayaan di tiap lokal memanglah lumayan menarik buat dikaji. Disini etnografi mempunyai tempat yang lumayan baik. Ditambah lagi, kerangka sosial suku bangsa di Indonesia yang lumayan bermacam- macam membuat riset etnografi terus menjadi layak serta dipertimbangan buat digunakan. Etnografi muncul selaku pemecahan atas keberagaman warga serta kebudayaan yang menempel didalamnya. Oleh karena itu, berangkat dari pemikiran tersebut, tulisan ini hendak memaparkan secara lebih jauh lagi tentang riset etnografi dalam riset sosial.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan dua tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan observasi atau survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap etnografi kejahatan. Dalam tahap ini diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat terhadap etnografi kejahatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dalam bentuk penyampaian materi berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat terhadap etnografi kejahatan, kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab atau diskusi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap etnografi kejahatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya buat tingkatan harkat serta martabat susunan warga yang dalam keadaan saat ini tidak sanggup buat membebaskan diri dari perangkap kemiskinan serta keterbelakangan. Sedangkan Etnografi kejahatan ialah satu disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena kejahatan di bermacam wilayah di Indonesia, yang bentuk- bentuknya dipengaruhi oleh aspek budaya ataupun tradisi etnis tertentu di daerah- daerah tersebut.

Obyek kajiannya yakni sikap ataupun aksi yang membudaya dalam kelompok budaya tertentu yang setelah itu dikira menyimpang oleh kebudayaan dominan, ataupun aksi yang kerap kali berlawanan dengan tatanan nilai serta norma warga universal di luar kelompok budaya tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 November 2021, Pukul 14.00 s/d Selesai di Kantor Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Selanjutnya langkah pertama yang dilakukan yaitu pengenalan singkat dengan masyarakat Kelurahan Sungai Pagar,

Setelah pengenalan, tim pengabdian memberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap bentuk etnografi kejahatan. Masyarakat mengetahui apa saja bentuk entnografi kejahatan di Indonesia, Contohnya ialah adat yang membudaya di wilayah tertentu seperti papua, bagi masyarakat disana terdapat satu tradisi bahwa seorang laki-laki akan memperkosa perempuan yang menarik hatinya sebanyak beberapa kali sebagai tanda untuk melamar. Dalam sudut pandang hukum pidana di Indonesia, perilaku tersebut dianggap menyimpang di daerah lainnya. Sementara itu, pada kasus Seks Bebas di Gunung Kemukus, hal

ini juga bertentangan dengan norma Agama Islam yang mayoritas dianut oleh masyarakat setempat. Dalam hukum Islam, seks bebas dianggap sebagai tindakan zina yang berdosa. Namun, jika kita lihat lagi, masyarakat setempat juga memiliki keyakinan bahwa untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan ketika berziaran ke makam Pangeran Samudro di Gunung itu, mereka harus melakukan semacam ritual berupa seks bebas. Pada perkembangannya, hal ini berubah menjadi tindakan penyimpang yang sering disalahgunakan oleh perempuan masyarakat untuk mencari keuntungan.

Kegiatan tersebut dinilai sukses karena materi yang disampaikan merespon positif dan peserta juga memberikan sikap baik. Respon positif juga diberikan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab terkait dengan pemberdayaan masyarakat terhadap etnografi kejahatan. Materi tersebut menumbuhkan rasa antusias dan rasa ingin tahu tentang etnografi kejahatan. Adapun beberapa hal yang dibahas dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dengan pemerataan, karena seperti dikatakan oleh Donald Brown keduanya tidak harus diasumsikan sebagai "incompatible or antithetical". Konsep ini mencoba melepaskan diri dari perangkap "zero-sum game" dan "trade off". Ia bertitik tolak dari pandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan yang akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. (Brown, 1995:8). Dalam konsep pemberdayaan, menurut Prijono dan Pranarka, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. (Prijono & Pranarka, 1996:34)

#### 2. Masyarakat

Definisi Masyarakat merupakan kalangan besar ataupun kecil yang terdiri dari sebagian manusia yang dengan ataupun sebab sendirinya bertalian secara kalangan serta pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Sebutan Warga kadangkadang digunakan dalam artian "gesellaachafi" ataupun selaku asosiasi manusia yang mau menggapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembuatan organisasi- organisasi tertentu (Soekanto, 1983:9). Warga merupakan kelompok manusia yang terencana dibangun secara rasional buat penuhi kebutuhan- kebutuhan tertentu. Sesuatu keseluruhan dari orang- orang yang silih bergantung serta yang meningkatkan sesuatu kebudayaan tertentu pula diucap warga. Meski pemakaian istilah- istilah warga masih sangat samar- samar serta universal, hendak namun perihal itu bisa dikira gejala dari hakikat manusia yang tetap mau hidup bersama dengan orang- orang lain. Bagaimanapun pula pemakaian sebutan warga tidak hendak bisa jadi dilepas dari nilai- nilai, normanorma tradisi, kepentingan- kepentingan, serta lain sebagainya. Oleh sebab itu penafsiran warga tidak bisa jadi dipisahkan dari kebudayaan serta karakter (Soekanto, 1983:10).

#### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan warga merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai- nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, ialah yang bertabiat "*people- centered, participatory, empowering, and sustainable*" (Chambers, 1995:7 dalam Kartasmita, 1996).

#### 4. Etnografi

Penafsiran etnografi sendiri bisa dipaparkan selaku suatu disiplin ilmu yang berupaya buat menguasai fenomena budaya yang mencerminkan pengetahuan serta sistem nilai yang membangun satu kehidupan suatu kelompok unik tertentu (Geertz, 1973; Philipsen, 1992). Etnografi memiliki kaitan dengan kriminologi. Dalam menguasai sikap ataupun aksi tersebut,

seseorang kriminolog budaya, dengan kajian etnografi kejahatannya, berupaya berupaya menekuni secara mendalam tentang tradisi serta nilai- nilai tertentu yang dimengerti oleh kelompok budaya tersebut serta berupaya menciptakan jawaban kenapa mereka. Didalam beberapa penelitian, dijelaskan masalah kejahatan berkaitan dengan kondisi masyarakat yang tidak baik atau tidak menguntungkan yang mana diklasifikasikan dalam masalah ekologi disorganisasi perkotaan. (Rinaldi, 2019:13)

Dengan dilakukannya pengabdian di kantor Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, maka didapatkan hasil pengabdian sebagai berikut :

1. Masyarakat Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir secara umum telah memahami defenisi kejahatan dan jenis-jenisnya
2. Masyarakat Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir tidak memahami tentang etnografi kejahatan di Indonesia, sehingga dengan dilakukannya sosialisasi terkait pemberdayaan etnografi kejahatan maka diharapkan masyarakat lebih mengenal lagi terkait dengan etnografi kejahatan.

Berikut ini merupakan beberapa foto atau dokumentasi terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar :



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

#### 4. SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengenai etnografi kejahatan sangat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat susunan warga yang dalam keadaan saat ini tidak sanggup untuk membebaskan diri dari perangkap kemiskinan serta keterbelakangan. Sedangkan Etnografi kejahatan ialah satu disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena kejahatan di berbagai wilayah di Indonesia, yang bentuk- bentuknya dipengaruhi oleh aspek budaya ataupun tradisi etnis tertentu di daerah- daerah tersebut. Masyarakat mengetahui apa saja bentuk etnografi kejahatan di Indonesia, Contohnya ialah adat yang membudaya di wilayah tertentu seperti Papua, bagi masyarakat disana terdapat satu tradisi bahwa seorang laki-laki akan memperkosa perempuan yang menarik hatinya sebanyak beberapa kali sebagai tanda untuk melamar. Dalam sudut pandang hukum pidana di Indonesia, perilaku tersebut dianggap menyimpang di daerah lainnya.

#### 5. SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat setempat adalah untuk mengurangi tindakan kejahatan etnografi dilingkungkannya yang menentang aturan hukum di Indonesia. Serta diharapkan masyarakat setempat beserta pimpinan daerah kelurahan sungai pagar agar dapat memberdayakan masyarakatnya dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir dan masyarakat kelurahan Kampar Kiri Hilir yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. 1995. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds). People: From Impoverishment to Empowerment*. New York. New Yoirk University Press.
- Donald E. Fisher and Donald J. Jordan. 1995. *Bussines Essential, Prentice Hall. New Jersey*
- Geertz, Clifford, 1973, *The Interpretation of Cultures*, New York: Basic Books Inc.
- Prijono, O.S., Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta.
- Rinaldi, Kasmanto, 2019, *The Emergence of Crime Areas in Pekanbaru City in the View of Anomie Theory*, International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol 10 No. 3, hal 13
- Soerjono Soekanto dan Soleman B. Takeko, 1983, *Hukum Adat Indonesia*, Rajawali, Jakarta, 1980, Intisari Hukum Keluarga, Alumni, Bandung